

**Analisis Dampak Lingkungan pada Usaha Barang Bekas Perspektif  
Ekonomi Islam: Studi pada Pengusaha Barang Bekas di Kelurahan  
Pagar Dewa Kota Bengkulu**

**Dona Kaita<sup>1</sup>, Romi Adetio Setiawan<sup>2</sup>, Khairiah Elwardah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

donakaita123@gmail.com, romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

khairiahelwardah@mail.uinfasbengkulu

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the environmental impact on used goods business activities in Pagar Dewa Village, Bengkulu City, by referring to Standard Operating Procedures (SOP) and Environmental Impact Analysis (AMDAL) regulations from an Islamic economic perspective. This study specifically uses the *masalah murrasa* approach in *fiqh* rules as the main analytical framework. The research method used is field research with a qualitative approach. The research results show that there are a number of problems related to the responsibility of second-hand goods entrepreneurs towards environmental aspects. Entrepreneurs in the area are known to set up businesses in residential areas, which results in air and environmental pollution. This pollution has a direct impact on the surrounding community, which experiences continuous disturbances in the form of unpleasant odors. Until now, no concrete solution has been found by entrepreneurs to overcome this problem. In a review of Islamic economics, it was found that business actors have not fully complied with Islamic principles regarding environmental management and preservation. Based on the analysis of natural resources and the environment from an Islamic perspective, the *Al-Istislah* concept and the approach to the basic objectives of Islamic law (*Maqasid al-Syari'ah*) should be the main guidelines for business actors in maintaining a balance between economic benefits and environmental preservation.*

**Keywords:** *Analysis, Environment, Used Goods.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan terhadap kegiatan usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan regulasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam perspektif ekonomi Islam. Kajian ini secara khusus menggunakan pendekatan ***masalah mursalah*** dalam kaidah *fiqh* sebagai kerangka analisis utama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah persoalan terkait tanggung jawab pengusaha barang bekas terhadap aspek lingkungan. Pengusaha di wilayah tersebut diketahui mendirikan usaha di kawasan pemukiman penduduk, yang mengakibatkan pencemaran udara dan lingkungan. Pencemaran ini berdampak langsung pada masyarakat sekitar, yang mengalami gangguan berupa bau tidak sedap secara berkelanjutan. Hingga saat ini, belum ditemukan solusi konkret dari pihak pengusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tinjauan ekonomi Islam, ditemukan bahwa para pelaku usaha belum sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip Islam terkait pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Berdasarkan analisis sumber daya alam dan lingkungan dalam perspektif Islam, konsep *Al-Istislah* serta pendekatan tujuan dasar syariat Islam (*Maqasid al-Syari'ah*) seharusnya menjadi pedoman

utama bagi pelaku usaha dalam menjaga keseimbangan antara kebermanfaatannya ekonomi dan pelestarian lingkungan.

**Kata Kunci:** Analisis, Lingkungan, Barang Bekas.

## PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan seiring dengan bertambahnya populasi serta perkembangan ekonomi, jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat. Jenis sampah yang paling sering ditemukan dan berdekatan dengan kehidupan sehari-hari adalah sampah kertas, plastik, dan kaleng. Ketiga jenis sampah ini memiliki potensi besar untuk didaur ulang, mendukung implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Daur ulang barang bekas, terutama melalui pemanfaatan rongsok, menjadi langkah strategis untuk mengurangi pencemaran lingkungan (Rosmaida & Triadi, 2024).

Konsep pengelolaan sampah berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) telah lama diperkenalkan kepada masyarakat. Namun, implementasinya di Indonesia, khususnya di lingkungan masyarakat, masih jauh dari optimal. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama bagi negara berkembang yang memiliki keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah sekaligus pengelola utama menjadi solusi yang relevan. Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemilahan, pengomposan, dan pengumpulan barang yang masih memiliki nilai ekonomi.

Proses pengelolaan barang bekas melibatkan mata rantai yang kompleks, mulai dari pemulung yang menjual barang kepada tukang rongsok, hingga barang tersebut akhirnya diteruskan ke pabrik daur ulang melalui perantara bandar kecil dan besar. Namun, pada praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah barang bekas, terutama di tingkat pengusaha rongsok. Banyak pengusaha rongsok yang belum memahami teknik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Limbah yang tidak terjual sering kali dibakar, menghasilkan asap hitam pekat dan bau tidak sedap yang mencemari lingkungan. Dampak buruk ini dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama dalam bentuk gangguan kesehatan seperti sesak napas, batuk, dan masalah pernapasan lainnya.

Selain itu, keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan menjadi kendala utama dalam pengelolaan limbah rongsok secara efektif. Pemberian edukasi dasar serta dukungan finansial kepada pengusaha rongsok merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan limbah. Dalam perspektif Islam, pengelolaan sumber daya alam harus didasarkan pada nilai kebebasan dan keadilan (*maslahah*), sebagaimana Islam telah mengajarkan agar manusia dapat selalu hidup

dengan amanah kepada sesama manusia untuk mengelola kekayaan alam dengan bijaksana (Setiawan, 2023). Hal ini juga sebagaimana termaktub dalam QS. Al-A'raf: 56: "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*" (Qur'an, 7:56)

Di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, usaha barang bekas telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama mereka yang berprofesi sebagai pemulung. Namun, keberadaan usaha ini juga menimbulkan masalah lingkungan yang meresahkan warga sekitar. Penumpukan sampah dalam waktu yang lama menyebabkan aroma tidak sedap dan menjadi sarang lalat, yang mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Meski demikian, usaha ini memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, serta mengevaluasi pengelolaannya dari perspektif ekonomi Islam. Analisis ini akan menggunakan prinsip *maslahah mursalah* dalam kaidah *fiqh* serta pendekatan tujuan dasar syariat Islam (*Maqasid al-Syari'ah*), dengan harapan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelolaan limbah rongsok yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam terkait fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif. Penelitian dilakukan mulai tanggal 20 Oktober hingga 10 November 2024 di Kota Bengkulu, yang dipilih karena relevansinya dengan topik yang diangkat.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*. Melalui teknik ini, informan awal memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk menjangkau informan berikutnya yang dianggap memiliki wawasan relevan terhadap topik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terarah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari interaksi dengan informan atau melalui pengamatan di lapangan. Sementara itu, data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer dan didapatkan dari berbagai sumber seperti studi pustaka, dokumen, serta bahan bacaan lain yang relevan dengan penelitian.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena

yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan dengan format pertanyaan terbuka untuk menggali data yang lebih rinci. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian.

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilah, dan memfokuskan data yang diperoleh untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang terorganisasi untuk mempermudah interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan dan pengujian kesimpulan. Kesimpulan awal yang diambil diuji kembali dengan membandingkan data yang tersedia sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang valid dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Dampak lingkungan pada usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu berdasarkan SOP dan Regulasi AMDAL

Lingkungan tempat bisnis akan dijalankan harus dianalisis dengan cermat. Hal ini disebabkan lingkungan di satu sisi dapat menjadi peluang dari bisnis yang akan dijalankan, namun disisi lain lingkungan juga dapat menjadi ancaman bagi perkembangan bisnis. Keberadaan bisnis dapat berpengaruh terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan ekologi tempat bisnis yang akan dijalankan.

Usaha barang bekas dapat menimbulkan berbagai aktivitas sehingga menimbulkan dampak bagi lingkungan di sekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan masyarakat sebagai akibat dari adanya aktivitas bisnis dapat berupa semakin ramainya lokasi di sekitar lokasi bisnis, timbulnya kerawanan sosial, timbulnya penyakit masyarakat, juga perubahan gaya hidup sebagai akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah.

Peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan pada saat penelitian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa saluran distribusi usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu sebagai berikut:

*“Kalau saluran distribusi Kami sebenarnya tidak jauh kan kami ini kan gudangnya kan bukan gudang Indo di sini ada gudang induk gudang-gudang yang memang sudah sangat besar nah saluran distribusinya itu kami kan mengumpulkan dari pemulung-pemulung nah kami kan gudang mengoper lagi ke gudang yang lebih besar di Bengkulu ini”<sup>1</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Wawancara Kepada Ibu Susi, Pemilik Usaha Barang Bekas

*“Paling jauhnya kalau kami ini mengopernya ke Jakarta itu pun tidak semua barang yang kami oper ke Jakarta sebagian memang kami jual di sini di gudang yang besar”<sup>2</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Penjualan kami tergantung barangnya kalau kardus itu kan memang sudah ada yang penampung besar di sini kalau kardus kami jual di sini saja tapi kalau barang-barang kayak besi nah itu kami jual ke luar kota biasanya karena kan memang untuk harga menang lah kita ke luar kota”<sup>3</sup>*

Proses pengolahan barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Sebenarnya kami ga terlalu ada proses untuk pengolahan barang bekas ini karena kan kami cuman mengumpulkan barang bekasnya kemudian membersihkan barang bekas itu tadi dari yang mencari barang bekas kan biasanya kotor dan juga masih bau nah jadi itu memang kami bersihkan kayak misalnya juga plastik-plastik itu Kami buang juga yang masih ada merk yang menempel nah itu kayak gitu aja sih”<sup>4</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Pengolahannya nggak terlalu ribet karena kalau kayak kertas-kertas itu paling disusun kemudian juga kalau ada buku-buku karena kan buku itu kalau sampulnya kan nggak laku jadi kami buang juga kulit-kulitnya dan juga kalau misalnya kayak botol plastik itu tutup botolnya dilepas enggak ada sih kalau prosesnya yang terlalu pakai mesin atau gimana itu nggak ada”<sup>5</sup>*

Pengolahan limbah rongsokan pada usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Limbahnya kan paling kayak misalnya botol-botol itu kan ada plastik-plastik yang nempel itu yang dibuang nah itu kan banyak juga kan limbah-limbahnya kan nah itu biasanya kami bakar dan juga bisa kami buang ke tempat pembuangan akhir TPA air sebakul nah kalau untuk pokoknya semua limbah-limbah yang ada itu kami buang ataupun kami bakar begitu”<sup>6</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Wawancara Kepada Nando, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>3</sup> Wawancara Kepada Jumis, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>4</sup> Wawancara Kepada Mido, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>5</sup> Wawancara Kepada Ibu Susi, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>6</sup> Wawancara Kepada Jumis, Pemilik Usaha Barang Bekas

*“Limbahnya karena memang banyak juga kan nah jadi kami itu ditumpuk dulu setelah banyak baru kami buang dibuangnya ke tempat memang ke tempat pembuangan sampah jadi dikumpulin dulu sampai banyak tapi”<sup>7</sup>*

Kendala pada usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Kendalanya ya paling karena barang lagi sepi ataupun juga barang lagi harganya tidak stabil nah itu yang paling kendala utama kami usaha barang bekas ini apalagi yang nyetor itu kadang sepi jadi pendapatan kami kan menurun”<sup>8</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Yang paling utama kendala itu kalau barang lagi nggak ada kan biasanya banyak yang nyetor tapi ini nggak ada barang yang nyetor susah susah jadi kalau barangnya dikit orang nyetor kami juga untungnya sedikit”<sup>9</sup>*

Pengelola mengetahui dampak barang bekas untuk lingkungan sekitar dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Memang tahu usaha kayak gini memang pasti ada dampaknya karena kan ini barang bekas yang nggak tahu kita dari mana-mana dikumpulkan di sini pasti ada dampaknya bagi lingkungan ya tapi mau gimana lagi kami juga nggak punya lahan lain yang ada lahannya cuman di halaman rumah ini dan juga ini syukur-syukur kami nggak nyewa jadi mohon maaf aja sama tetangga-tetangga kalau memang ada dampaknya”<sup>10</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Saya sadar kalau usaha saya ini pasti ada dampaknya bagi lingkungan sekitar terutama itu kalau barang baru datang itu kan belum dibersihkan nah pastinya kan baunya ya yang utamanya kami sadar Saya sangat sadar akan dampak ini tapi untuk saat ini saya belum ada solusinya bagaimana”<sup>11</sup>*

Mengenai usaha ini bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat, dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Alhamdulillah untuk usaha ini memang kami menggunakan tenaga kerja di masyarakat lingkungan seperti tetangga-tetangga sebelah kiri kanan inilah*

---

<sup>7</sup> Wawancara Kepada Nando, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>8</sup> Wawancara Kepada Mido, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>9</sup> Wawancara Kepada Ibu Susi, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>10</sup> Wawancara Kepada Jumis, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>11</sup> Wawancara Kepada Nando, Pemilik Usaha Barang Bekas

*yang jadi karyawan kami karena mereka juga butuh pekerjaan dan juga kami bisa membantu mereka”<sup>12</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Memang kalau kami orang-orang yang kerja dengan kami ini orang sekitar sini lah mereka kan terbantu juga walaupun memang saya sadar usaha saya ini ada dampaknya bagi masyarakat tapi setidaknya kami juga bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat”<sup>13</sup>*

Alasan mengapa pengusaha memilih usaha barang bekas dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Usaha ini memang dari awal saya rintis itu saya lihat peluangnya sangat menjanjikan karena sampah itu pasti ada dan juga sampah itu kan bisa didaur ulang jadi sampah tidak hanya untuk dibuang saja tapi bisa didaur ulang lagi nah itu alasan saya memilih usaha ini”<sup>14</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Saya menganggap usaha ini memiliki potensi yang sangat bagus itulah saya memilih usaha ini saya sudah lama menekuni usaha ini Alhamdulillah rezekinya ada di sini”<sup>15</sup>*

Mengenai apakah ada bantuan dari pemerintah untuk penanganan dan pengelolaan dalam usaha barang bekas dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Sejauh ini nggak ada ya bantuan dari pemerintah untuk penanganan dan pengelolaan usaha kami ini semuanya memang kami usahakan sendiri kami lakukan sendiri dan juga kami sendiri yang bertanggung jawab dengan usaha kami”<sup>16</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Belum ada bantuan dari pemerintah untuk penanganan dan pengelolaan usaha barang bekas ini saya sendiri belum pernah mendapat bantuan dalam bentuk apapun dari pemerintah”<sup>17</sup>*

Mengenai apakah ada pelatihan yang diberikan oleh pemerintah tentang bagaimana mengelola limbah barang bekas dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara Kepada Mido, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>13</sup> Wawancara Kepada Ibu Susi, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>14</sup> Wawancara Kepada Jumis, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>15</sup> Wawancara Kepada Nando, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>16</sup> Wawancara Kepada Ibu Susi, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>17</sup> Wawancara Kepada Mido, Pemilik Usaha Barang Bekas

*“Nggak ada pelatihan-pelatihan apapun yang pernah saya ikuti karena memang dari sejak saya mendirikan usaha ini nggak pernah ada ikut pelatihan apapun tapi yang kami punya cuman izin usaha aja kalau izin usaha kami lengkap”<sup>18</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Pelatihan gak ada dan nggak pernah juga saya ikut pelatihan apapun karena sejak saya mendirikan usaha memang mengelola limbah itu sendiri membuangnya memang dari saya sendiri dan nggak ada ikut campur dari pemerintah”<sup>19</sup>*

Selain melakukan wawancara kepada pemilik usaha, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar sebagai berikut:

Informan menceritakan bagaimana usaha barang bekas ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari dilingkungan, dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Kalau aku pribadi usaha barang bekas ini memang sangat terpengaruh karena memang aku kerja di situ mencari nafkah di situ jadi bagi aku dengan adanya usaha barang bekas ini aku bisa memenuhi kebutuhan kami sehari-hari”<sup>20</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Usaha barang bekas ini bagi saya tidak ngaruh apa-apa karena memang saya juga nggak kerja di situ tapi karena rumah saya agak jauh dari situ dan nggak ada dampak apa-apa dari usaha ini”<sup>21</sup>*

Mengenai apakah masyarakat terganggu akan adanya usaha barang bekas ini dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Usaha ini pada dasarnya memang bikin terganggu bagi yang terganggu ya karena kan memang nggak mumungkiri ya karena ada bau yang nggak sedap jadi itu sih yang bikin terganggu”<sup>22</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Ganggu itu nggak ya cuman ada kalanya memang mungkin apalagi menguap gitu ya atau apa gitu kan tapi nggak selalu sih ada memang usaha itu yang sedang habis hujan misalnya kan nah mungkin itu menguap ya ini baunya jadi ada bau yang dikeluarkan”<sup>23</sup>*

---

<sup>18</sup> Wawancara Kepada Ibu Susi, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>19</sup> Wawancara Kepada Jumis, Pemilik Usaha Barang Bekas

<sup>20</sup> Wawancara Kepada Maryani, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>21</sup> Wawancara Kepada Saryono, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>22</sup> Wawancara Kepada Hasmi, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>23</sup> Wawancara Kepada Anggi, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

Adapun dampak positif dan negatif dari keberadaan usaha barang bekas di sekitar dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Dampak positifnya itu ada karena dengan usaha ini memang pemilik usaha itu milih karyawannya orang-orang di sekitar kami ini jadi mereka sangat terbantu dengan adanya usaha itu kalau negatifnya ya gitu tadi karena mereka itu bikin usahanya di dekat rumah-rumah kami penduduk nah jadi ya itu tadi kalau seandainya ada yang barang-barang mereka berbau ya baunya itu otomatisnya keluar”<sup>24</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Untuk positifnya Alhamdulillah pemilik usaha itu bisa menyerap tenaga kerja orang-orang di lingkungan sekitar tapi ada juga negatifnya itu tadi kan karena mereka memang usahanya ada di dekat-dekat rumah orang jadi yang memang kiri kanannya itu kan bisa jadi terganggu juga karena mereka itu kan juga ada motong-motong besi suaranya kan bisa mengganggu orang yang tidur gitu”<sup>25</sup>*

Upaya dari pihak barang bekas atau pemerintah untuk mengatasi masalah limbah barang bekas dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Kalau upayanya aku juga kurang paham sih nanti bisa ditanyakan aja ke pihak barang bekasnya atau pemerintah langsung karena aku juga nggak tahu masalah itu”<sup>26</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Dari pihak orang yang punya barang bekas itu paling limbahnya itu mungkin dibuang ya ataupun juga ada sih mereka itu membakar tapi kebanyakannya memang dibuang ke ke tempat pembuangan sampah kali ya”<sup>27</sup>*

Wawancara mengenai apakah keberadaan barang bekas ini membantu perekonomian warga dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Sangat membantu sekali kalau perekonomian warga di sekitar sini misalnya kan ada mereka itu yang upahan gaji mingguan ada yang gaji bulanan itu Alhamdulillah semuanya terbantu ekonomi bagi yang bekerja di situ ya kalau yang nggak ya telat juga nggak”<sup>28</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Karena memang orang-orang yang bekerja di barang bekas itu orang sekitar sinilah jadi sangat membantu menurut saya Karena mereka kan biasanya kan*

---

<sup>24</sup> Wawancara Kepada Maryani, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>25</sup> Wawancara Kepada Saryono, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>26</sup> Wawancara Kepada Hasmi, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>27</sup> Wawancara Kepada Anggi, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>28</sup> Wawancara Kepada Maryani, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

*nggak ada kerjaan nah jadi mereka membersihkan botol-botol itu kan ada upahnya”<sup>29</sup>*

Wawancara apakah masyarakat sekitar biasanya menjual barang bekas ke tempat penampungan barang bekas dipaparkan oleh informan sebagai berikut:

*“Jelas kami orang-orang sekitar sini kalau ada barang bekas baik sedikit maupun banyak memang kami jual ke tempat usaha itu Karena itulah yang paling dekat kan jadi ya kami juga ngumpul-ngumpul dan kami jual”<sup>30</sup>*

Informan lainnya menyampaikan sebagai berikut:

*“Iya barang bekas kamitan juga kadang ada dikumpulkan dulu nah Kami biasanya juga menjual ke tempat penampungan yang ada di dekat kami ini karena kan gapain Kita jauh-jauh sementara di dekat kita ada”<sup>31</sup>*

## **B. Dampak Lingkungan pada Usaha Barang Bekas di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam.**

Dampak lingkungan dari perspektif ekonomi Islam, khususnya melalui konsep *masalah mursalah* dalam kaidah *fiqh*, menunjukkan bahwa usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, pada dasarnya telah menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengusaha. Usaha ini turut memberikan manfaat sosial dengan merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar, yang berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, di sisi lain, terdapat dampak negatif yang muncul, berupa gangguan bau dari barang-barang bekas yang tidak sedap, yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Saat ini, para pengusaha tersebut terus berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut demi meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Suatu bisnis dapat menimbulkan berbagai aktivitas sehingga menimbulkan dampak bagi lingkungan di sekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan masyarakat sebagai akibat dari adanya aktivitas bisnis dapat berupa semakin ramainya lokasi di sekitar lokasi bisnis, timbulnya kerawanan sosial, timbulnya penyakit masyarakat, juga perubahan gaya hidup sebagai akibat masuknya tenaga kerja dari luar daerah (Marsono, 2002).

Analisis aspek lingkungan dilakukan untuk menjawab “apakah lingkungan setempat sesuai dengan ide bisnis yang akan dijalankan dan apakah manfaat bisnis bagi lingkungan lebih besar dibandingkan dampak negatifnya’. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis

---

<sup>29</sup> Wawancara Kepada Saryono, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>30</sup> Wawancara Kepada Hasmi, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

<sup>31</sup> Wawancara Kepada Anggi, Masyarakat Sekitar Usaha Barang Bekas

dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya di wilayah tersebut.

Wawancara dilakukan dengan informan yang berasal dari masyarakat setempat untuk mengidentifikasi dampak yang dirasakan akibat keberadaan usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka merasakan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh usaha tersebut.

Dalam konteks pemeliharaan akal (*al-'aql*), lingkungan yang sehat sering kali mendukung kemampuan manusia untuk berpikir jernih dan positif. Oleh karena itu, industri memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang tidak mengganggu proses berpikir masyarakat. Terkait dengan hal ini, wawancara lebih lanjut dilakukan untuk memahami upaya pemeliharaan akal, dengan indikator kenyamanan warga sekitar tempat pengolahan barang bekas. Sebagian besar warga yang tinggal di dekat usaha tersebut melaporkan gangguan kenyamanan akibat bau yang dihasilkan dari lingkungan yang tercemar.

Selanjutnya, dalam konteks memelihara keturunan (*an-nasb*), tujuan dasar Islam yang keempat, penelitian ini juga mengidentifikasi apakah informan merasa khawatir akan kelangkaan bahan baku, seperti kelapa sawit, yang dapat berdampak pada generasi mendatang. Beberapa informan menyatakan kekhawatiran tentang potensi habisnya bahan baku yang dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya bagi generasi berikutnya.

Hasil penelitian dalam kasus ini mengungkap bahwa; terdapat dampak positif dan negatif dari keberadaan pengusaha pabrik tahu di lokasi setempat. Dampak positifnya berupa pemanfaatan limbah ampas tahu, seperti kulit kedelai, yang digunakan sebagai pakan ternak dan bahan campuran pupuk organik. Namun, dampak negatifnya terlihat pada pencemaran air akibat pembuangan limbah cair pabrik tahu ke sungai, yang menyebabkan perubahan warna air, busa putih, dan bau tidak sedap yang mengganggu masyarakat sekitar.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap dampak limbah pabrik tahu menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, yang mendorong umat manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan menjaga dan memeliharanya, bukan merusak atau mengurasnya. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah pabrik tahu, termasuk pencemaran dan kerusakan ekosistem, bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keberlanjutan alam dan kesejahteraan umat manusia (Yuniansyah dkk, 2022).

Kinerja merujuk pada hasil dari suatu proses pekerjaan yang dilakukan secara terencana dalam waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh individu atau organisasi yang bersangkutan. Menurut Setiawan (2023), kinerja dalam Islam berkaitan langsung dengan tugas yang diberikan kepada pekerja. Kinerja tidak hanya merupakan hasil akhir dari rangkaian proses kerja, tetapi juga mencakup

keseluruhan penampilan yang melibatkan kegiatan *input*, proses, *output*, serta hasil yang diperoleh. Dalam pelaksanaan tugasnya, karyawan menghasilkan apa yang disebut sebagai kinerja. Upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam organisasi akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja karyawan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja karyawan merupakan salah satu langkah strategis yang krusial dalam mencapai kesuksesan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis dampak lingkungan pada usaha barang bekas di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu, menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, pengusaha barang bekas belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan. Hal ini disebabkan oleh lokasi usaha yang berada di lingkungan pemukiman penduduk, yang mengakibatkan pencemaran udara dan lingkungan. Dampak negatif ini, terutama bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh barang bekas, dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan, namun hingga saat ini belum ada solusi yang diberikan oleh pengusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kedua, dari perspektif ekonomi Islam, pengusaha belum menerapkan prinsip-prinsip yang diatur dalam kaidah Islam terkait pemanfaatan dan pemeliharaan alam. Dalam hal ini, analisis ekonomi sumber daya alam dan lingkungan menurut Islam, seperti kaidah Al-Istislah dan tujuan dasar syariat Islam (*maqasid al-shari'ah*), menunjukkan bahwa para pelaku usaha belum sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran untuk pertimbangan pengusaha. Pertama, disarankan agar pengusaha lebih bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, mengingat lokasi usaha yang berada di pemukiman penduduk yang menyebabkan pencemaran udara dan lingkungan. Kedua, disarankan agar pengusaha mengatur pemanfaatan dan pemeliharaan alam sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ekonomi Islam. Penerapan kaidah Islam dalam menjalankan usaha akan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affeldt, J. E. (1985). Feasibility study. *Hospitals*, 59(2). <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-055-4.ch008>
- Ahmad, F. (2014). *Tata cara pelaksanaan analisa mengenai dampak lingkungan*. Jakarta: Erlangga.

- Ahmad, L. (2014). *Pencemaran lingkungan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan nilai ekonomi dari tanaman *Aglaonema sp.* di kalangan pedagang tanaman hias sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, 11(2). <https://doi.org/10.35799/jbl.v11i2.34411>
- Akbar, A., Setiawan, R. A., & Cahyono, A. (2023). Transformasi program Bengkulu Makmur terhadap peningkatan kondisi usaha mustahik: Analisis sebelum dan sesudah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2).
- Azizah, J., & Gama, A. M. (2017). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Kinerja*, 3.
- Departemen Agama RI. (2014). *Alquran dan terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali-ART.
- Fandeli, C. (2021). *Analisis mengenai dampak lingkungan: Prinsip dasar dan pemaparannya dalam pembangunan* (Edisi revisi). Yogyakarta: Liberty.
- Harahap, T. K., et al. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Pustaka Ramadhan.
- Hazni, F., Hayati, F., & Mutiawati, Y. (2023). Analisis kegiatan main peran makro untuk menstimulasi percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Indrawati, R. (2019). Telaah studi AMDAL pada tahap prakonstruksi pabrik peleburan timah (SMELTER) PT. Laba-Laba Multindo Pangkal Pinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung [Skripsi, Universitas Mataram].
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2013*.
- Kusnandar, B. (2023, Desember 2). Wawancara. Warga Kelurahan Pagar Dewa.
- Marsono. (2002). Dampak pelaksanaan AMDAL hak pengusaha hutan. *Buletin Instiper*, 3(1). Yogyakarta: Institut Pertanian STIPER.
- Moh, N. (2019). *Metode penelitian*. Bandung: Mizan.
- Munir, M., Saraswati, & Faizah, S. (2019). Studi kelayakan bisnis dalam aspek lingkungan hidup. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3. <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Nurjanah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1.
- Putri, T. D., & Setiawan, R. A. (2023). *Pandangan ekonomi Islam dalam menentukan harga komoditi pertanian*. Jawa Timur: CV. Maharani Buana Pustaka.

- Rafiqi, M., et al. (2023). Perspektif ekonomi sumber daya alam lingkungan Islam terhadap program inovasi desa Kasang Kota Karang. *Rizquna: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Rosmaida, E., & Triadi, I. (2024). Pelaksanaan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) di Indonesia dalam rangka penegakan hukum lingkungan hidup. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i2.133>
- Setiawan, R. A. (2015). Implementasi pajak pertambahan nilai (PPN) pada hasil pertanian dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Mizani*, 9(1).
- Setiawan, R. A. (2023). *The future of Islamic banking and finance in Indonesia performance*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukananda, S., & Nugraha, D. A. (2020). Urgensi penerapan analisis dampak lingkungan (AMDAL) sebagai kontrol dampak terhadap lingkungan di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/jphk.1207>
- Sunyoto, D., Widiyanti, B. N., & Susanti, F. E. (2023). *Studi kelayakan bisnis (Konsep dan tinjauan beberapa aspek)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Yunisyah, N., Isnaini, D., & Elwardah, K. (2022). Dampak pencemaran limbah pabrik tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sukarami dan Kelurahan Betungan Kota Bengkulu ditinjau dari ekonomi Islam. *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal*, 3(3).